

**PENGUNAAN MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)
DIDUKUNG MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
SDN 2 WATES TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Vera Yunita¹, Sumani², Muryatmi³
Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Madiun¹, Universitas PGRI Madiun²,
SDN 2 Wates³
vera.sagitarius@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the use of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) Model supported by video media in improving the learning outcomes of fourth-grade students in the subject of Science at SD N 2 Wates in the 2022/2023 academic year. The research method employed was classroom action research involving 20 students as research subjects. The evaluation results revealed that out of the 20 students, 13 students achieved scores above the Minimum Mastery Criteria (KKM), while 7 students scored below the KKM, with a percentage of 65%. In the reflection phase of Cycle I, the activities of the teacher were categorized as satisfactory, whereas the students' learning activities were considered inadequate and needed improvement in Cycle II. In Cycle II, the implementation of the AIR Model supported by video media resulted in a significant improvement in students' Science learning outcomes, with a percentage of 90%. The findings of this study indicate that the AIR Model, combined with video media, is an effective approach for enhancing students' understanding of scientific concepts and their application skills in the context of Science. These findings contribute significantly to the development of more effective teaching strategies in the future. Therefore, the utilization of the AIR Model supported by video media has a positive and significant impact on improving students' learning outcomes in the subject of Science.

Keywords: Auditory Intellectually Repetition (AIR) Model, Video media in learning, Science learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 2 Wates tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 13 siswa mencapai nilai di atas KKM, sementara 7 siswa masih di bawah KKM dengan besar presentase 65%. Dalam tahap refleksi siklus I, aktivitas guru dikategorikan sebagai cukup, sedangkan aktivitas belajar siswa masih kurang dan perlu diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II, implementasi Model AIR dengan dukungan media video pembelajaran menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPA siswa dengan besar presentase 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model AIR didukung oleh media video pembelajaran adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman

konsep dan keterampilan penerapan siswa dalam konteks IPA. Penemuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, penggunaan Model AIR didukung oleh media video pembelajaran memiliki dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), Media video pembelajaran, Hasil belajar siswa IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi yang penting dalam pembangunan suatu negara, dan salah satu tolok ukur keberhasilan proses pendidikan adalah hasil belajar siswa (Rahman, 2021). Pada zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan menjadi elemen penting dalam membangun suatu negara. Hasil belajar siswa menjadi indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesuksesan Pendidikan (Rahayu et al., 2022).

Salah media pembelajaran yang menjanjikan adalah penggunaan media Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Menurut Wedyawati & Gamilina (2018) Model AIR merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pendekatan auditori dan intelektual untuk

memperkuat pemahaman siswa. Pendekatan auditori melibatkan pengulangan dan pemahaman melalui pendengaran, sedangkan pendekatan intelektual memanfaatkan kemampuan kognitif siswa untuk memproses informasi secara lebih mendalam. Kombinasi dari kedua pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, pemahaman, dan penerapan konsep-konsep yang diajarkan. Sedangkan menurut Abdul wahid (2018) Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pendekatan auditori dan intelektual untuk memperkuat pemahaman siswa. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua pendapat diatas bahwa Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertumpu pada aspek auditori dan intelektual serta memanfaatkan repetisi dalam proses belajar yang menggabungkan pendekatan auditori dan intelektual.

Pendekatan auditori melibatkan pengulangan dan pemahaman melalui pendengaran, sementara pendekatan intelektual memanfaatkan kemampuan kognitif siswa.

Tujuan model AIR adalah meningkatkan pemahaman siswa melalui peningkatan daya ingat dan penerapan konsep-konsep yang diajarkan. Dalam zaman digital saat ini, penggunaan media video pembelajaran telah terbukti menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa (Fitri, 2023).

Menggabungkan Model AIR dan media video pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat pemahaman konsep-konsep IPA (Dewi et al., 2022). Pemanfaatan Model AIR yang didukung oleh media video pembelajaran dalam mata pelajaran IPA memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran IPA, pemahaman konsep-konsep ilmiah memiliki

peranan yang krusial, dan pemanfaatan media video dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata dalam kehidupan sekitar mereka (Purnamasari, et.al, 2023). Dengan mengadopsi metode pengulangan auditori dan visualisasi melalui media video pembelajaran, siswa dapat mengalami peningkatan dalam pemahaman dan daya ingat mereka terhadap informasi yang disampaikan (R. P. Sari et al., 2019).

Selain itu, penggunaan Model AIR didukung oleh media video pembelajaran juga dapat memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Video pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA (Sari & Kurniawan, n.d, 2019). Dengan menerapkan strategi pengulangan auditori dan visualisasi melalui media video pembelajaran, siswa dapat mengalami peningkatan dalam pemahaman dan retensi informasi yang diajarkan (Rangkuti, 2020).

Dalam konteks kelas IV SD N 2 Wates pada tahun pelajaran 2022/2023, penerapan Model AIR didukung oleh media video

pembelajaran dalam pembelajaran IPA dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ilmiah, meningkatkan keterampilan kognitif mereka, serta membentuk minat dan motivasi belajar yang positif di bidang IPA. Dimana pada permasalahannya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 2 Wates pada kelas IV, khususnya pada mata pelajaran IPA, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Penyebab utamanya terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang masih mengandalkan pendekatan konvensional berupa ceramah. Dampaknya, siswa kehilangan motivasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar mereka. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru belum secara aktif menggunakan media pembelajaran seperti video atau gambar yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA

secara visual. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran ini dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran, serta menyebabkan kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan media pembelajaran di kelas menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Melihat permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang metode penggunaan Model AIR didukung oleh media video pembelajaran, termasuk langkah-langkah implementasinya, manfaat yang diharapkan, dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa. Selain itu, kami juga akan mengeksplorasi dampak penggunaan pendekatan inovatif ini terhadap motivasi belajar siswa dan bagaimana peran guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan

memperkaya pendekatan pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui intervensi yang dilakukan di dalam lingkungan kelas. Dalam konteks artikel ini, PTK digunakan untuk menginvestigasi penggunaan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini akan melibatkan kelas IV di SD N 2 Wates sebagai subjek penelitian. Penelitian akan dilakukan secara berkesinambungan melalui serangkaian siklus tindakan. Setiap siklus akan melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang menerapkan Model AIR dan media video pembelajaran. Pada tahap

perencanaan, peneliti akan merancang rencana pembelajaran yang melibatkan Model AIR dan media video pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan disajikan dalam bentuk video akan dipilih dengan seksama sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Peneliti juga akan merancang instrumen pengukuran untuk mengukur hasil belajar siswa, seperti tes dan observasi.

Tahap pelaksanaan akan dilakukan di dalam kelas dengan melibatkan siswa sebagai partisipan aktif. Model AIR akan diterapkan dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan pengulangan auditori dan intelektual. Siswa akan diberikan akses ke media video pembelajaran yang relevan yang akan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep ilmiah dengan lebih baik. Setelah pelaksanaan, peneliti akan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang melibatkan Model AIR dan media video pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang partisipasi siswa, tingkat pemahaman mereka, dan perubahan dalam hasil belajar. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data melalui tes atau

tugas yang relevan dengan materi pembelajaran.

Data yang terkumpul akan dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan dari observasi dan refleksi peneliti terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data hasil tes atau tugas untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model AIR dan media video pembelajaran. Hasil analisis akan digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan praktik pembelajaran dan merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Setiap siklus tindakan akan dilakukan dengan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil analisis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peneliti berhasil menemukan hasil penelitian pada setiap tahap melalui metode observasi dan pengujian yang telah dilakukan, membawa pemahaman yang lebih mendalam:

1. Pra siklus

Berdasarkan data prasiklus, ditemukan bahwa hanya 10 dari 20 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar IPA, yang menyumbang 50% dari total siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah besar siswa yang belum mencapai pemahaman yang diharapkan. Faktor-faktor seperti penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang inovatif dan efektif dapat menjadi penyebabnya. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV, penelitian ini akan melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya dengan menggunakan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video. Harapannya adalah dengan mengimplementasikan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video dan melibatkan siswa secara aktif, akan terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan terhadap IPA siswa akan meningkat, dan persentase ketuntasan dapat ditingkatkan dari 50% pada prasiklus.

2. Siklus I

Pada tahap awal penelitian ini, siklus I melibatkan proses pengumpulan data guna menganalisis dan mengevaluasi efektivitas penggunaan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas IV. Data yang telah terkumpul akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar siswa. Berikut adalah data yang diperoleh pada siklus I

Tabel 1: Data Hasil belajar IPA Siklus I

Klasifikasi	Skor
Rata-rata	72,5
Tuntas	13
Tidak Tuntas	7
Persentase ketuntasan	65%
Persentase Tidak Tuntas	35%

Pada tahap observasi dan pengamatan, peneliti melaksanakan Melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menggunakan Model tersebut, dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara guru dan siswa dalam konteks kegiatan belajar mengajar. AIR dan media video pembelajaran. Peneliti mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Hasil

evaluasi menunjukkan bahwa dari total 20 siswa di kelas IV, terdapat 13 siswa yang berhasil mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti mereka dapat dikategorikan sebagai siswa yang tuntas. Namun, terdapat 7 siswa lainnya yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan persentase sebesar 65%, dapat disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dianalisis lebih lanjut oleh guru. Peneliti menganalisis penyebab-penyebab kekurangan ini dan akan menggunakannya sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Selanjutnya, Dalam tahap refleksi siklus I, berdasarkan observasi oleh pengamat, ditemukan bahwa terdapat kebutuhan untuk merevisi aktivitas guru dan siswa, serta meningkatkan tingkat ketuntasan belajar. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dapat dinilai sebagai cukup. Namun, dalam hal aktivitas belajar siswa, pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas tersebut masih belum memadai dan membutuhkan perbaikan pada siklus

II agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

3. Siklus II

Dalam siklus kedua, terungkap bahwa penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video membawa peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Temuan penelitian dan pembahasan pada tahap ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang data yang diperoleh. Berikut adalah data yang terkumpul pada siklus kedua.

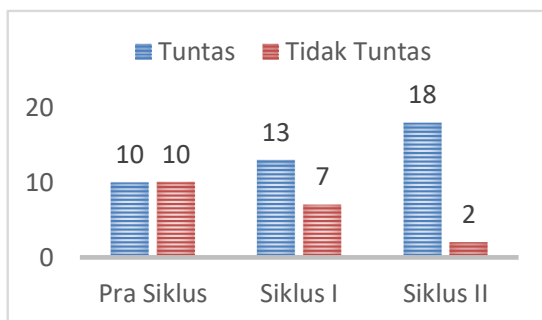
Tabel 2: Data Hasil belajar IPA pada Siklus II

Klasifikasi	Skor
Rata-rata	88,5
Tuntas	18
Tidak Tuntas	2
Persentase ketuntasan	90%
Persentase Tidak Tuntas	10%

Pada tahap observasi siklus II, dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pengamatan ini, diuji hasil tes dari 20 siswa yang mengikuti penelitian ini. Hasilnya, 18 siswa berhasil mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 2 siswa masih belum mencapai KKM. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak penggunaan Model Auditory

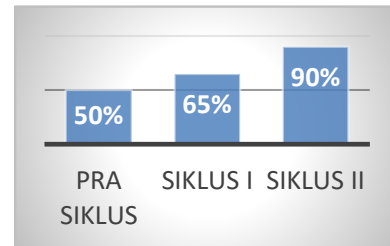
Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Persentase tingkat keberhasilan pada siklus II mencapai 90%. Dalam tahap refleksi siklus II, hasil pengamatan oleh pengamat menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus I, baik dalam hal ketuntasan siswa maupun aktivitas siswa dan guru. Analisis dan evaluasi data pada siklus II menunjukkan bahwa Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV. Beberapa perbaikan yang diperlukan pada siklus I telah diimplementasikan pada siklus II. Dengan demikian, tujuan dan indikator penelitian ini telah tercapai pada siklus II, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video, hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 2 Wates mengalami peningkatan, dan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif dan aktif. Pengamatan dan evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar IPA. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang terjadi pada setiap siklus. Persentase pencapaian kemampuan membaca awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam Gambar 1 sebagai ilustrasi.



Gambar 1 : Persentase Hasil belajar IPA siswa.

Hasil persentase hasil belajar siswa dipaparkan dalam gambar 2 agar hasil peningkatan nilai siswa mulai dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II dapat diketahui selisih peningkatannya.



Gambar 2 : Persentase selisih peningkatan hasil belajar IPA siswa

Pembahasan

Sebelum diterapkannya Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video, proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Wates lebih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru menjadi aktor utama sementara siswa cenderung pasif. Penggunaan media pembelajaran juga terbatas hanya pada penggunaan papan tulis. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

Namun, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video, siswa kelas IV SDN 2 Wates mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar, dan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif dan aktif. Penelitian ini membuktikan bahwa Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Wates. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan persentase antara pra-siklus dan siklus II, yang mencapai 40%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Wates.

Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video terbukti memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat belajar IPA siswa, terutama pada siswa kelas

IV. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi hasil belajar IPA siswa, penggunaan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Peningkatan nilai siswa pada setiap siklus menjadi bukti akan hal tersebut.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang didukung oleh media video pembelajaran secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus ke siklus yang mengalami peningkatan. Pada Pra siklus, tingkat ketuntasan klasikal sebesar 50%. Pada tahap awal penelitian ini, terjadi peningkatan secara signifikan dalam rata-rata hasil belajar siswa menjadi 72,55, dengan persentase siswa yang mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 65%. Selanjutnya, pada siklus kedua terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,5 dan

tingkat ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Model AIR yang didukung oleh media video pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep ilmiah siswa. Melalui pengulangan auditori dan visualisasi yang disajikan melalui media video, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dalam peningkatan rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan klasikal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan yang kuat terhadap efektivitas penggunaan Model AIR didukung oleh media video pembelajaran sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan penerapan Model AIR dan penggunaan media video pembelajaran dalam merancang strategi pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman konsep-konsep ilmiah siswa secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- abdul wahid. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(meningkatkan presgtasi), 173–179.
- Dewi, S., Nulhakim, L., & Hendracipta, N. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Materi IPA Kelas IV. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6185>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Sari, D. P., & Kurniawan, S. B. (n.d.). *untuk meningkatkan pemahaman konsep sumber energi pada*

- peserta didik kelas iv sekolah dasar. 449, 1–6.*
- Sari, R. P., Waluya, S. B., & ... (2019). Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Model Auditory Intellectually Repetition (AIR). *Prosiding Seminar ...*, 1, 2–4. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/288>
- Wedyawati, N., & Gamilina, P. (2018). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9916, 155–162.
- Fitri, N. Y., & Fitria, Y. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBENTUK APLIKASI SPARKOL VIDEOSCRIBE PADA PEMEBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2476-2488.
- Purnamasari, L., Wakhyudin, H., & Wijayanti, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA SIKLUS AIR PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD ISLAM AL-MADINA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5448-5462.
- Rangkuti, L. (2020). *Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 di Kelas IV MIS Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).